

**Pengaruh *Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage,* dan *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Indeks IDX80 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022**

# HALAMAN JUDUL

**SKRIPSI**

Oleh:

**Cakeputra Azza Meizar**

**NPM: 4120600034**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**Pengaruh *Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage,* dan *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Indeks IDX80 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Cakeputra Azza Meizar**

**NPM: 4120600034**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**Pengaruh *Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage,* dan *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Indeks IDX80 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022**

**SKRIPSI**

Oleh:

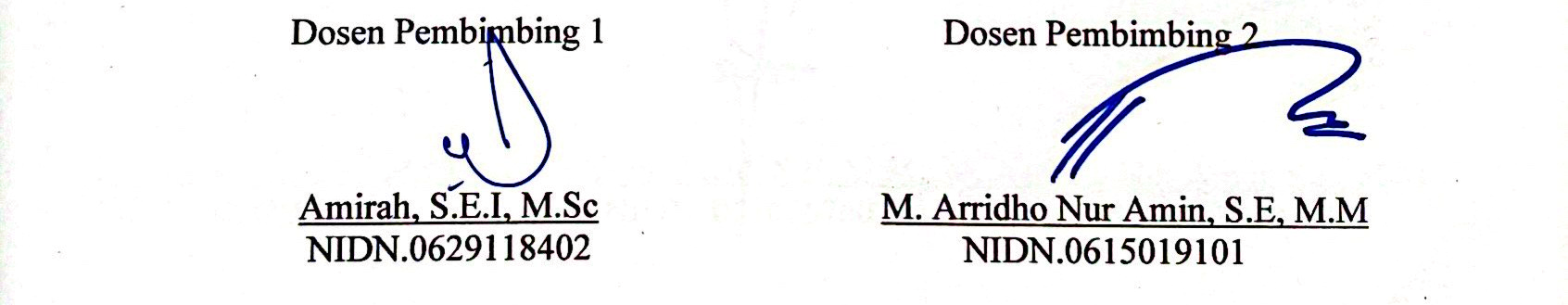
**Cakeputra Azza Meizar**

**NPM: 4120600034**

# HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 31 Mei 2024**





# PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Cakeputra Azza Meizar

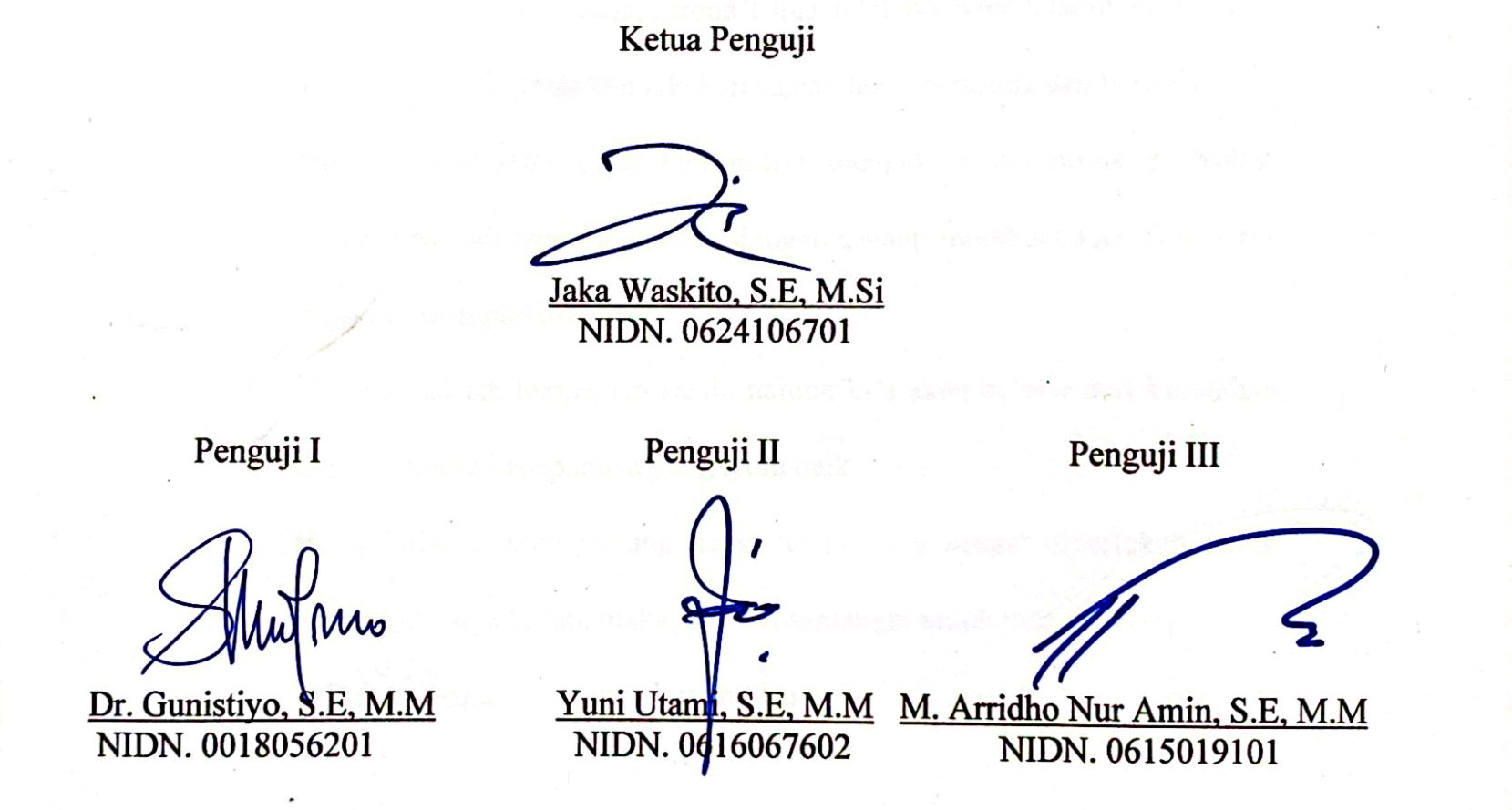
NPM : 4120600034

Judul : Pengaruh *Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage,* dan *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Indeks IDX80 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 31 Mei 2024





# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

1. Waktu akan terus berputar, manfaatkan waktumu untuk hal yang membuatmu berkembang
2. Fokus pada bagaimana cara untuk menaikan *value*, maka orang akan lebih menghargai kita
3. Semua orang berhak untuk berekspektasi, tetapi apapun hasilnya kita kembalikan kepada Tuhan, karena Tuhan telah mempersiapkan rejeki untuk umat-Nya, yang perlu kita lakukan adalah terus berusaha dan berdo’a
4. Jadikan kelemahan yang kita miliki menjadi acuan untuk perbaikan mendatang, insecure merupakan anugerah yang membuat kita akan terus berusaha memperbaiki diri
5. Manusia adalah tempatnya salah, namun kita akan belajar dari kesalahan tersebut untuk kedepannya yang lebih baik
6. Hidup tidak melulu tentang uang, tetapi uang sangat diperlukan untuk berlangsungnya hidup, maka teruslah semangat untuk mencari uang
7. Lakukan apapun yang membuatmu bahagia

**PERSEMBAHAN**

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk melanjutkan salah satu mimpi saya sebagai mahasiswa, atas rezeki yang tak pernah putus membuat saya mampu untuk menyelesaikan kuliah yang bergelar sarjana (S1).
2. Diri Sendiri (Cakeputra Azza Meizar), yang selalu berjuang untuk melawan pikiran, dan mati-matian mencari cara untuk bertahan hidup sampai saat ini.
3. Mamah & Papah, akhirnya anak bontotmu ini sarjana, dan buat Mamih sebagai orang tua kedua yang selalu ngepressure biar sarjana dan masih ngasih uang jajan juga.
4. Mcrew Tegal, terutama Melin & Vita yang siap bantu ngasih arahan mengerjakan skripsian dari 0, dan Million Crew lainnya (Emon, Tyas, Windy, Dila, Zuy, Abel, Reres) yang bisa menghibur disaat jenuhnya kerjaan & skripsian.
5. Haris & Meli, makasih banyak sudah nemenin berjuang bareng sampai dititik Seminar Proposal. Dina Lidiani, teman seperjuangan dari semester 1 di kampus sampai wisuda.
6. Kakaven & Kakaling, meskipun peran kalian sebagai sister tidak terlalu berpengaruh, tapi adik bontotmu ini bisa buktiin sampai sarjana.
7. Last but not least, buat calon istri tercinta, meskipun belum tau siapa nanti yang bakal jadi jodoh saya, tapi terimakasih banyak atas do’a baiknya.

# PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cakeputra Azza Meizar

NPM : 4120600034

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh *Asset Structure*, *Firm Size*, *Operating Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Indeks IDX80 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 5 Agustus 2024



# ABSTRAK

**Cakeputra Azza Meizar, 2024, “Pengaruh *Asset Structure*, *Firm Size*, *Operating Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Indeks IDX80 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganilisis Pengaruh *Asset Structure*, *Firm Size*, *Operating Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Indeks IX80 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Jenis penilitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu 42 perusahaan yang telah diseleksi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Asset Structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Structure*. 2) *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Structure*. 3) *Operating Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Structure*. 4) *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Structure*. 5) *Asset Structure*, *Firm Size*, *Operating Leverage*, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Structure*.

**Kata kunci: *Asset Structure*, *Firm Size*, *Operating Leverage*, *Sales Growth,*** ***Capital Structure***

***ABSTRACT***

***Cakeputra Azza Meizar, 2024, “The Effect of Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage, and Sales Growth on Capital Structure in IDX80 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange2020-2022”.***

*This study aimed to analyze the effect of Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage, and Sales Growth on Capital Structure in IDX80 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange2020-2022. The type of research is quantitative research using secondary data sourced from annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2022.*

*The population in this study is the IDX80 index company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sample selection in this study using purposive sampling, namely 42 companies that have been selected with predetermined criteria. Data collection techniques in this study using documentation techniques. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that 1) Asset Structure has a significant negative effect on capital structure. 2) Firm Size has a significant negative effect on capital structure. 3) Operating Leverage has a significant negative effect on capital structure. 4) Sales growth has a significant positive effect on capital structure. 5) Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage, and Sales Growth simultaneously have a significant effect on capital structure.*

***Keyword*: *Asset Structure*, *Firm Size*, *Operating Leverage*, *Sales Growth,*** ***Capital Structure***

# KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “**Pengaruh *Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage,* dan *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Indeks IDX80 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022**”.

Proposal penelitian untuk proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, Selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Amirah, S.E.I, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. M. Arridho Nur Amin, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, Peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 03 Juni 2024



# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc168295182)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii](#_Toc168295183)

HALAMAN [PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv](#_Toc168295184)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc168295185)

HALAMAN [PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii](#_Toc168295186)

[ABSTRAK viii](#_Toc168295187)

[KATA PENGANTAR x](#_Toc168295188)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc168295189)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc168295190)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc168295191)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc168295192)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc168295193)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc168295194)

[B. Rumusan Masalah 10](#_Toc168295195)

[C. Tujuan Penelitian 11](#_Toc168295196)

[D. Manfaat Penelitian 11](#_Toc168295197)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13](#_Toc168295198)

[A. Landasan Teori 13](#_Toc168295199)

[1. *Capital Structure* 13](#_Toc168295200)

[2. *Asset Structure* 20](#_Toc168295201)

[*3.* *Firm Size* 21](#_Toc168295202)

[4. *Operating Leverage* 22](#_Toc168295203)

[5. *Sales Growth* 23](#_Toc168295204)

[B. Studi Penelitian Terdahulu 25](#_Toc168295205)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 30](#_Toc168295206)

[D. Hipotesis 32](#_Toc168295207)

[BAB III METODE PENELITIAN 35](#_Toc168295208)

[A. Jenis Penelitian 35](#_Toc168295209)

[B. Populasi dan Sampel 36](#_Toc168295210)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 42](#_Toc168295211)

[D. Metode Pengumpulan Data 46](#_Toc168295212)

[E. Metode Analisis Data 47](#_Toc168295213)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 60](#_Toc168295214)

[A. Gambaran Umum Indeks IDX80 60](#_Toc168295215)

[1. Sejarah Indeks Saham 60](#_Toc168295216)

[2. Sejarah IDX80 70](#_Toc168295217)

[B. Hasil Penelitian 72](#_Toc168295218)

[1. Analisis Deskriptif Variabel 73](#_Toc168295219)

[2. Analisis Statistik Deskriptif 78](#_Toc168295220)

[3. Uji Asumsi Klasik 80](#_Toc168295221)

[4. Analisis Regresi Linier Berganda 86](#_Toc168295222)

[5. Uji Signifikansi 88](#_Toc168295223)

[C. Pembahasan 95](#_Toc168295224)

[1. Pengaruh *Asset Structure* Terhadap *Capital Structure* 95](#_Toc168295225)

[2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Capital Structure* 95](#_Toc168295226)

[3. Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap *Capital Structure* 97](#_Toc168295227)

[4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* 98](#_Toc168295228)

[5. Pengaruh *Asset Structure*, *Firm Size*, *Operating Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Capital Structure* 100](#_Toc168295229)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 104](#_Toc168295230)

[A. Kesimpulan 104](#_Toc168295231)

[B. Saran 105](#_Toc168295232)

[DAFTAR PUSTAKA 106](#_Toc168295233)

# DAFTAR TABEL

**Tabel**

1. Penurunan Dan Kenaikan Saham 3

2. Dept To Equity Ratio (DER) 5

3. Penelitian Terdahulu 26

4. Daftar Populasi 36

5. Kriteria Sampel 40

6. Daftar Sampel 40

7. Operasionalisasi Variabel 45

8. Autokorelasi 51

9. Daftar Indeks Di Bursa Efek Indonesia 61

10. Descriptive Statistic 78

11. Uji Normalitas 80

12. Uji Multikolonieritas 83

13. Uji Autokorelasi 84

14. Uji Heteroskedastisitas 85

15. Analisis Regresi Linier Berganda 87

16. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 89

17. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 93

18. Uji Koefisien Determinasi 94

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar**

1. Kerangka Pemikiran Konseptual 32

2. Grafik Perkembangan *Asset Structure* 73

3. Grafik Perkembangan *Firm Size* 74

4. Grafik Perkembangan *Operating Leverage* 75

5. Grafik Perkembangan *Sales Growth* 76

6. Grafik Perkembangan *Capital Structure* 77

7. Grafik Histogram Uji Normalitas 81

8. Grafik *Normal p-p of regression* Uji Normalitas 82

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran**

1. Data Konsistensi Perusahaan 109

2. Hasil Pehitungan *Asset Structure* 113

3. Hasil Pehitungan *Firm Size* 118

4. Hasil Pehitungan *Operating Leverage* 123

5. Hasil Pehitungan *Sales Growth* 128

6. Hasil Pehitungan *Capital Structure* 134

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi global mengharuskan negara-negara memiliki kapasitas untuk menyesuaikan kondisi mereka sesuai dengan keadaan yang ada dan secara efektif bisa segera bereaksi dalam mengelola kemajuan ini. Indonesia menawarkan banyak prospek di dunia bisnis, khususnya di bidang pengembangan perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan dan ekspansi di banyak sektor. Karena persaingan semakin intensif, organisasi harus secara konsisten meningkatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka.

Unsur aspek keuangan merupakan aspek krusial dalam suatu entitas perusahaan. Salah satu komponen keuangan adalah terlibat dalam proses pengambilan pilihan pendanaan. *Financial Management* melibatkan pemantauan dengan cermat atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya untuk pengembangan bisnis. Baik organisasi kecil maupun besar membutuhkan pendanaan untuk mendukung operasi sehari-hari, investasi, dan upaya keuangan lainnya. kebutuhan keuangan mungkin berasal dari sumber internal atau eksternal. Masalah utama berkaitan dengan dana, karena dana berfungsi sebagai faktor penting bagi perusahaan baik dalam pendirian maupun pertumbuhannya (Haryanti et al., 2021).

Perang Ukraina-Rusia yang terjadi pada awal tahun 2022 berpengaruh terhadap pasar modal. Potensi pengaruh invasi Rusia ke Ukraina terhadap nilai pasar saham, baik penurunan maupun kenaikan, diperkirakan akan berdampak pada bursa saham suatu negara, termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar saham di Indonesia diperkirakan akan mempunyai pengaruh yang signifikan karena partisipasi luas bursa efek dari negara-negara Eropa dan Amerika di seluruh dunia, dengan banyaknya cabang perusahaan di Indonesia (Apriyadi et al., 2022). Perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX80 yang merupakan perusahaan tinggi akan likuiditas serta memiliki kapitalisasi yang besar juga memperoleh dampaknya. Dampak ekonominya antara lain harga minyak dunia, risiko inflasi, volatilitas pasar saham, kenaikan suku bunga, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa kelompok saham likuid tinggi yang terperosok ke zona merah yaitu penurunan sektor teknologi yang menjadi pemberat. Sebaliknya, kenaikan harga minyak menguntungkan saham-saham komoditas tambang dan energi. Diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Penurunan dan Kenaikan Saham**

| **Sektor** | **Kode Saham** | **Harga Saham (Rp)** | | **Perubahan Harga (%)** | **Ket. Naik/Turun** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Th 2021** | **Th 2022** |
| Teknologi | BUKA | 349 | 335 | 4,15% |  |
| (Technology) | EMTK | 2.159 | 2.072 | 4,05% |  |
| Pertambangan | PTBA | 2.970 | 3.001 | 1,04% |  |
| (Materials) | AALI | 11.300 | 11.552 | 2,23% |  |
|  | ADRO | 2.190 | 2.250 | 2,76% |  |
|  | ITMG | 23.200 | 24.315 | 4,80% |  |

Sumber: <https://ekonomi.republika.co.id>

Penurunan serta kenaikan harga saham tersebut menggambarkan bahwa perusahaan pada indeks IDX80 memperoleh dampak yang cukup signifikan akibat perang Ukraina-Rusia, sehingga perusahaan yang mengalami penurunan saham tidak konsisten terdaftar pada indeks IDX80 selama periode 2020-2022.

Pasar minyak dan gas di seluruh dunia, serta bentuk energi lainnya, biji-bijian, makanan, dan kompos, berpusat di Rusia dan Ukraina. Selain itu, total nilai ekspor Rusia pada tahun 2021 adalah 491,6 miliar dolar AS, menurut statistik dari "Ekspor Teratas Dunia". Berdasarkan nilai, minyak mentah merupakan ekspor paling berharga Rusia pada tahun 2021, senilai 110,11 miliar dolar AS. Minyak olahan berada di peringkat kedua senilai 69,93 miliar dolar AS, dan batu bara di peringkat ketiga senilai 17,56 miliar dolar AS. Menurut Arlan (2020), AS menilai emas dari Rusia sebesar 17,36 miliar dolar AS, disusul besi dan baja sebesar 9,17 miliar dolar AS. Selain itu, Rusia mendominasi industri pupuk dunia dan merupakan eksportir pupuk terbesar. Ukraina adalah pemain penting dalam rantai pasokan global karena merupakan eksportir minyak bunga matahari terbesar di dunia, eksportir jagung terbesar keempat, dan eksportir gandum terbesar kelima. Tentu saja, pasokan akan terputus jika terjadi konflik antara Rusia dan Ukraina, yang merupakan sumber utama logam dan mineral. Tentu saja, hal ini akan mempengaruhi output di berbagai bidang usaha dan menyebabkan penyesuaian biaya pangan dan energi, sehingga berdampak pada warga negara di setiap negara di dunia. Selain itu, inflasi juga disebabkan oleh konflik antara Rusia dan Ukraina.

Berhubung suatu perusahaan mematok kemampuannya pada struktur modal yang dikelola, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai struktur modal dari tiap perusahaan Indeks IDX80. Berikut perhitungan struktur modal dari beberapa perusahaan yang mewakili atas dampak perang Ukraina-Rusia yang menggambarkan terjadinya fluktuasi pada periode 2020-2022 sebagai berikut:

**Tabel 2**

***Dept to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Indeks IDX80 periode 2020-2022**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Perusahaan** | **Tahun** | ***Capital Structure*** | **Keterangan** |
| 1. | (JPFA)  JAPFA Comfeed Indonesia  Tbk. | 2020 | 78,48% |  |
|  | 2021 | 118,19% |  |
|  | 2022 | 139,41% |  |
| 2. | (TLKM)  Telekomunikasi Indonesia  (Persero) Tbk. | 2020 | 104,27% |  |
|  | 2021 | 90,63% |  |
|  | 2022 | 84,36% |  |
| 3. | (INCO)  Vale Indonesia Tbk. | 2020 | 14,56% |  |
|  | 2021 | 14,77% |  |
|  | 2022 | 12,88% |  |
| 4. | (ANTM)  Aneka Tambang (Persero)  Tbk. | 2020 | 150,03% |  |
|  | 2021 | 57,96% |  |
|  | 2022 | 41,85% |  |
| 5. | (BBCA)  Bank Central Asia Tbk. | 2020 | 479,40% |  |
|  | 2021 | 502,72% |  |
|  | 2022 | 491,50% |  |

Data diolah oleh peneliti (2024)

Perubahan atau fluktuasi yang terjadi pada beberapa perusahaan diatas, menggambarkan bahwa dampak dari perang Ukraina-Rusia berimbas pada struktur modalnya periode 2020-2022. Perusahaan JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. mengalami kenaikan tiap periode pada struktur modalnya, pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan Aneka Tambang (Persero) Tbk. mengalami penurunan struktur modal di setiap periodenya, dan perusahaan Vale Indonesia Tbk. dan Bank Centra Asia Tbk. terjadi kenaikan struktur modal di tahun 2021 namun mengalami penurunan di tahun 2022.

*Capital Structure* merupakan elemen penting bagi perusahaan untuk memulai serta berkembangnya perusahaan tersebut. Secara umum sumber modal dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: modal internal, berdasarkan pada dana yang dihasilkan didalam organisasi, dan modal eksternal, yang mencakup dana yang diperoleh dari sumber di luar organisasi, seperti pinjaman atau hutang. Pemeriksaan utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan perusahaan terkait langsung dengan konsep struktur modal (Rahayu & Prijati, 2019). Struktur modal perusahaan terkait erat dengan alokasi dana dari berbagai sumber yang akan digunakan untuk mendukung aktivitas operasinya. Pendanaan mungkin berasal dari sumber intrnal dan ekstrnal dalam perushaan. Sumber kas internal dapat terdiri dari laba diitahan, yang merupkan akumulasi keuntungan yang dihasilkan perushaan selama jangka waktu tertentu. Selain itu, sumber pendanaan lain dapat berupa uang asing yang diperoleh dari kreditor dalam bentuk utang perusahaan. Struktur modal mengacu pada penilaian kuantitatif terhadap rasio antara hutang jangka panjang perusahaan dan ekuitasnya dalam kerangka keuangannya. (Yuliarti & Triyonowati, 2020). Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *Capital Structure* adalah: sturktur aktiva (*asset structure*), ukuran perushaan (*firm size*), *operating leverage*, dan petumbuhan penjualan (*sales growth*).

*Asset Structure* mengacu pada pengaturan aset perusahaan, yang menentukan jumlah aset yang tersedia untuk digunakkan sbagai jamiaan dalam medapatkan pinjaman. Sturktur modal suatu perusahaan mungkin dipegaruhi oleh komposisi asetnya, karena perusahaan sering kali memanfaatkan kepemilikannya yang besar untuk mendapatkan pinjaman guna memperluas aktivitas operasionalnya. (Aruan et al., 2022). Hasil penelitian dari Yuliarti & Triyonowati (2020) menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari Sembiring, Sitanjak, Hutabarat, & Nasution (2021) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lainnya yaitu Manja & Suryantari (2020) menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

*Firm Size* ditentukan oleh berbagai ukuran, termasuk *total asset*, total penjualan, total pendapatan rata-rata, dan *total asset* rata-rata. *Capital Structure* perusahaan dipengaruhi oleh *Firm Size*. Alasannya adalah perusahaan yang lebih besar memiliki prospek investasi luas dan akses terhadap sumber pendanaan eksternal yang lebih luas. Organisasi yang mengalami pertumbuhan signifikan akan selalu memerlukan jumlah modal yang lebih besar, sedangkan sebaliknya, organisasi dengan pertumbuhan yang lebih kecil akan mengurangi kebutuhan modal (Junita & Lumbanraja, 2019). Hasil penelitian Manja & Suryantari (2020) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh dan signifikan secara positif terhadap Struktur Modalnya. Sedangkan hasil penelitian Rahayu & Prijati (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lainnya yaitu Junita & Lumbanraja (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal.

*Operating Leverage* mengacu pada seberapa jauh bergantungnya suatu perusahaan pada biaya tetap dalam operasinya. Besarnya belanja modal sangat terkait dengan komposisi modal organisasi. Perusahaan sering kali memilih pengaturan modal yang menghasilkan biaya modal yang lebih kecil. Perusahaan pada tingkat *leverage* operasional yang signifikan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan *volume* penjualan, yang dapat dicapai dengan cara seperti penurunan harga. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya dengan menerapkan pengurangan harga. *Leverage* operasi merupakan pertimbangan penting ketika membuat pilihan mengenai struktur keuangan perusahaan (Junita & Lumbanraja, 2019). Hasil penelitian Aruan, Sitanggang, Tobing, & Harianja (2022) menunjukkan bahwa variabel *operating leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian dari Junita & Lumbanraja (2019) menunjukkan *operating leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lainnya yaitu Dewi & Indriyani (2018) menunjukkan *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

*Sales growth* mengacu pada peningkatan progresif dalam kuantitas penjualan selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan berfungsi sebagai ukuran yang dapat diandalkan untuk permintaan pasar dan kemampuan perusahaan untuk bersaing dalam industrinya. Pertumbuhan penjualan berfungsi sebagai indikator keberhasilan investasi sebelumnya dan dapat digunakan sebagai perkiraan yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan di masa depan (Prabowo et al., 2018). Hasil penelitian Aruan, Sitanggang, Tobing, & Harianja (2022) membuktikan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Rahayu & Prijati (2019) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian lain dari Sembiring, Sitanjak, Hutabarat, & Nasution (2021) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Bersumber dari latar belakang masalah, fenomena penelitian, dan *research gap*, peneliti terdorong untuk membuat judul **“Pengaruh *Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage,* dan *Sales Growth* Terhadap *Capital Structure* Pada Perusahaan Indeks IDX80 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022”**

## Rumusan Masalah

Peneliti telah merunnuskan beberapa pemasalahan bedasarkan latar belakang, informasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Apakah *Asset Structure* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah *Operating Leverage* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
5. Apakah *Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage,* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

## Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Structure* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022
5. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Structure, Firm Size, Operating Leverage,* dan *Sales Growth* secara simultan terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diberikan hasil dari penelitian meliputi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan keuntungan dalam segi pemahaman ekonomi yang berkaitan dengan *asset structure*, *firm size*, *operating leverage*, *sales growth* dan *capital structure*. Serta diharapkan mampu menjadi sumber di masa depan untuk penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Capital Structure*.

1. Manfaat praktis
2. Bagi Peneliti

Dilakukannya penelitian secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh *asset structure, firm size, operating leverage,* dan *sales growth* terhadap *Capital Structure* dan menggunakan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari perkuliahan penulis.

1. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan berharga dan berfungsi sebagai faktor penting dalam proses pengambilan keputusan mengenai alokasi dan pengelolaan sumber daya keuangan bagi perusahaan.

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberi saran kepada manajemen perusahaan indeks IDX80 sejauh mana variabel *asset structure, firm size, operating leverage,* dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *Capital Structure*.

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkkan mampu menambah kemanfaatan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika membuat peraturan pemerintah berkaitan dengan perusahaan.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

### *Capital Structure*

*Capital Structure* mengacu pada komposisi sumber pendanaan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. *Capital Structure* mengacu pada banyak sumber pendanaan jangka panjang, yang mencakup investasi jangka panjang. hutang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa (Arifin, 2018:69).

*Capital Structure* mengacu pada komposisi keuangan suatu organisasi, khususnya persentase modal yang asalnya dari hutang jangka panjang (kewajiban jangka panjang) serta modal sendiri perusahaannya, berfungsi sebagai metode pembiayaan permanen (Triyonowati; & Maryam, 2022:52).

Weston dan Copeland (1996) menyatakan “*The capital structure of a business refers to its permanent financial composition, which consists of long-term debt, preferred stock, and shareholder equity. The book value of shareholder equity consists of common stock, paid-in capital or capital surplus, and cumulative retained earnings*”

*Capital Structure* mengacu pada komposisi keuangan jangka panjang yang tetap dalam suatu perusahaan, diantaranya mencakup saham biasa, saham preferen, dan utang (Horne & Wachowicz, 2013:176).

*Capital Structure* mengacu pada proprosi hutang dan ekuitas jagka panjang dalam suatu perusahaan. Sesuai prinsipnya, jumlah modal asing tidak dibolehkan melebihi dari jumlah modal sendiri. Namun dalam praktiknya, kondisi tersebut tidak sering terpenuhi karena adanya variasi karakteristik individu, sifat, dan kemampuan usaha (Herispon, 2015:26-27).

*Capital Structure* mengacu pada keseimbangan atau penjajaran modal eksternal dan modal internal. Modal asing mengacu pada utang yang mungkin bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Selanjutnya, modal mencakup laba ditahan dan kepemilikan perusahaan (Kurniasari & Wibowo, 2017:1).

*Capital Structure* mengacu pada proporsi atau hubungan antara modal pinjaman dan modal ekuitas. Modal ekuitas dapat dihasilkan melalui akumulasi keuntungan dan penjualan saham, sedangkan hutang dapat diklasifikasikan sebagai jangka panjang. jangka atau jangka pendek (Riza, 2020:201).

*Capital Structure* adalah komponen struktur keuangan secara keseluruhan. Struktur keuangan memberikan perincian semua sumber yang digunakan untuk membiayai aset organisasi, sedangkan *Capital Structure* secara khususnya mengacu pada besarnya jangka panjang. *Capital Structure* dalam istilah praktis, mewakili alokasi utang jangka panjang dan modal ekuitas (Siswanto, 2021:86). Struktur modal menggunakan rumus *Dept Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

Berikut *Theory* yang berhubungan dengan *Capital Structure*:

1. Modigliani-Miller (MM) Theory

*Theory* keuangan modern (1958) M.M. telah menetapkan bahwa penilaian suatu perusahaan hanya bergantung pada aliran pendapatannya di masa depan. Maka dari itu, nilai ini tidak bergantung pada *capital structure*, yang mengacu pada pembandingan antara ekuitas dan utang (Jenita & Herispon, 2022:32-33).

1. Teori MM tanpa pajak

Asumsi yang digunakan MM sangat ketat, seperti asumsi pasar modal sempurna. Salah satu premis terpenting adalah kurangnya perpajakan.

MM Tanpa Pajak mempunyai 2 preposisi, yaitu:

1. Preposisi I

Nilai perusahaan mitra setara pada nilai perusahaan sebelum mempertimbangkan penghematan pajak yang dihasilkan dari bunga yang terhutang. MM mengatakan bahwa *Capital Structure* yang paling menguntungkan bagi suatu perusahaan seluruhnnya tediri dari hutang.

1. Preposisi II

Biaya ekuitas akan naik seiring adanya pertumbuhan utang, namun manfaat pajaknya jadi lebih besar dibandingkan penurunan nilai akibat biaya ekuitas yang lebih tinggi. Memanfaatkan lebih banyak utang akan mengakibatkan penggunaan lebih banyak biaya modal efektif, sehingga mengurangi biaya modal secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan bobot berbeda yang diberikan pada setiap sumber pendanaan.

Teori MM berbeda dengan teori lainnya karena adanya korelasi positif antara tingkat utang perusahaan dan kemungkinan kebangkrutan. Teori Modigliani-Miller (MM) menyatakan bahwa perusahaan harus memaksimalkan penggunaan utang yang jatuh tempo dengan asumsi bahwa biaya kebangkrutannya diabaikan (Kurniasari & Wibowo, 2017:2).

1. Teori MM dengan pajak

Teori mengenai struktur modal (1963), MM telah mengemukakan anggapan bahwa tidak ada pajak. Dengan menggunakan hutang, perusahaan dapat secara efektif menurunkan pendapatan kena pajaknya dan menghemat pajak yang terhutang. Sebab, pembayaran bunga yang dihasilkan dari pinjaman tersebut berfungsi untuk mengurangi jumlah penghasilan yang dikenakan pajak.

*Tax saving financials cost trade off theory* mengacu pada penyempurnaan model Modigliani-Miller (MM) dnegan memasukkan pajak. Teori ini mengakui bahwa meskipun utang dapat memberikan penghematan pajak, utang juga meningkatkan biaya yang terkait dengan tantangan keuangan.

Model MM yang dimodifikasi memberikan pengetahuan sebagai berikut:

1. Memiliki sejumlah hutang itu tidak buruk
2. Tidak baik memiliki utang dengan jumlah banyak
3. Setiap perusahaan mempunyai sejumlah utang yang optimal
4. *Trade-Off-Theory*

Definisi teori *trade-off* yang dijabarkan oleh Myers (2001: 81), suatu organisasi melakukan kolaborasi hingga mereka mencapai jumlah utang tertentu, yang pada saat itu manfaat pajak yang diperoleh dengan menambah utang setara pada biaya yang berhubungan dengan potensi kesulitan keuangan. Biaya yang terkait dengan kolaborasi kesulitan keuangan mencakup biaya yang timbul baik karena kebangkrutan atau reorganisasi, serta biaya agen yang timbul akibat menurunya kualitas kapabilitas perusahaan.

*Trade-off theory* sturktur modal mempertimbangkan beberapa elemen seperti pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan. Namun, hal ini juga mengasumsikan efisiensi pasar dan infornasi sinetris, yang memberikan keseimbangan dan keuntungan ketika mengunakan utang. Tingkatan utang ideal dicapai ketika manfaat pajak dari pembayaran bunga dimaksimalkan, sehingga mengimbangi biaya yang terkait dengan kesulitan keuangan(Kurniasari & Wibowo, 2017:3).

1. *Pecking Order Theory*

Myers (1984) berpendapat, Teori *pecking order* sebuah organisasi yang memperoleh keuntungan tinggi memiliki kecenderungan rendahnya tingkat utang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba tinggi mempunyai cukup kas intenal. Menurut gagasan *pecking order*, tidak ada keoptimalan pada struktur modal. Perusahaan memiliki urutan preferensi yang telah ditentukan sebelumnya, yang dikenal sebagai hierarki, dalam hal pengalokasian dan penggunaan dana.

Proses mengidentifikasi sumber pendanaan mengikuti urutan hierarki:

1. Perusahaan memutuskan untuk memakai sumber keuangan internal. Dana internalnya ini berasal dari operasi operasional perusahaan dan diakumulasikan melalui laba ditahan.
2. Jika perusahaan membutuhkan lebih banyak modal, perusahaan akan memilih utang berisiko rendah, beralih ke utang berisiko tinggi, serta instrumen campuran meliputi obligasi konversi, saham preferen, dan saham biasa.
3. Perusahaan mengikuti kebijakkan dividen ynag konsisten dengan mempertahankan pada jumlah pembayaran dividen yang tetap.
4. Teori *pecking order* tidak menentukan struktur modal yang diinginkan, melainkan menjelaskan urutan perolehan uang. Manajer keuangan tidak memberikan penjelasan mengenai jumlah utang yang paling menguntungkan. Sebaliknya, kebutuhan pembiayaan ditetapkan berdasarkan permintaan investasi. Hipotesis *pecking order* menyatakan bahwa organisasi dengan jumlah utang yang rendah cenderung memiliki tingkat keuntungan yang tinggi (Kurniasari & Wibowo, 2017:4-5).
5. *Signaling Theory*

Menurut Kettler dan Scholes (1970), investor lebih cenderung berinvestasi pada organisasi yang lebih besar karena persepsi profitabilitasnya. Semakin besar ukuran perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan yang menguntungkan juga memiliki kecenderungan untuk mengambil lebih banyak utang karena laba sebelum pajak akan menyeimbangkan peningkatan bunga yang dibayarkan (I Made Sudana 2011: 156). Manajemen bertindak untuk memberi arahan kepada investor mengenai bagaimanakah manajemen melihat prospek perusahaannya yang disebut sinyal. Maka dari itu, meskipun hal ini kemungkinan dapat menghasilkan rasio utang melebihi tingkat tujuan, perusahaan pada prospek yang sangat menguntungkan ini harus berhenti menjual saham untuk menghasilkan tambahan modal yang diperlukan melalui utang baru (Brigham dan Houston 2011: 186).

### *Asset Structure*

*Asset Structure* mengacu pada pengorganisasian aset di berbagai industri atau sektor manufaktur, di mana sebagian besar modal diinvestasikan dalam aset tetap. Aset tetap ini sering kali mengandalkan modal pribadi dari pada modal eksternal atau utang sebagai sumber tambahan (Mulyawan, 2015:224).

Struktur aset mengacu pada keseimbangan atau korelasi antara nilai agregat aset tetap dan nilai aset secara keseluruhan. Struktur aset sering disebut dengan *tangibility*. Komposisi Jumlah aset bervariasi antar perusahaan, bergantung pada jenis spesifiknya. Di perusahaan manufaktur, sebagian besar aset terdiri dari aset tetap. Namun pada perusahaan sektor pembiayaan, komposisi aset cenderung didominasi oleh utilitas. *Start-up* merupakan kategori perusahaan yang nilai asetnya sebagian besar berupa aset tidak berwujud (Anas, 2021:73).

Struktur aset mengacu pada susunan total aset perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasi perusahaannya dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Keuntungan perusahaan dapat mendistribusikan sebagian pendapatannya kepada pemegang saham sebagai dividen, dengan mempertahankan sisanya untuk meningkatkan ekuitasnya. Penciptaan laba perusahaan mempengaruhi komposisi aset (struktur aset) dan komposisi modal (struktur modal) (Anas, 2021:75).

Struktur Aset, terkadang disebut sebagai Rasio Aset Tetap atau Aset berwujud, mewakili proporsi aset tetap perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan asetnya. Struktur aset mengacu pada perbandingan aset tetap dan total aset. Perbandingan tersebut membantu memutuskan bagaimana dana dialokasikan ke masing-masing komponen. Adapun ukuran yang digunakan menghitung struktur aktiva:

### *Firm Size*

*Firm Size* adalah suatu metrik untuk mengukur ukuran suatu perusahaan, dengan cara mempertimbangkan dari sejumlah faktor seperti *total asset*, ukuran log, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan indikator relevan lainnya. ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilya suatu perushaan, yang ditujukkan oleh total aset, volume pejualan, dan rata-rata penjualannya. Ukuran perushaan sangat berpengaruh signifikan dalam menentukan struktur modalnya (Riyanto, 2011:305).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015:254). Ukuran perusahaan akan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva (Sembiring et al., 2021). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

***Size* = Ln (*Total Asset*)**

### *Operating Leverage*

Pada perusahaan, *Operating leverage* mengacu pada hubungan antara biaya variabel perusahaan dan profitabilitasnya. Leverage operasional dianggap menguntungkan ketika pendapatan yang dihasiIkan dari pejualan prodak atau jasa, pengurangan biaya variabel, melebihi biaya tetap. Leverage operasi dihitung berdasarkan korelasi antara pemasukan hasil penjualan serta laba *before* bunga & pajak (EBIT) (Sumardi & Suharyono, 2020:92).

*Leverage* operasi mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menggunakan biaya operasional tetap untuk memperkuat dampak variasi *volunne* pejualan tehadap laba sebelum bunga serta pajak (EBIT). *Leverage* operate mengacu pada pemanfaatan strategis dari *leverage* aktivitas atau operasi perusahaan yang mencakup biaya tetap. *leverage* operasional terjadi ketika perusahaan mengeluarkan biaya operasional tetap yang konstan terlepas dari tingkat biaya tersebut. Beban operasional tetap diperlukan untuk memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari penjualan melebihi jumlah total yang diperlukan untuk membayar biaya operasional tetap dan variabel.

Analisis leverage operasi membantu manajemen perusahaan dalam menilai pengaruh peningkatan penjualan terhadap laba operasional perusahaan. Perusahaan bertujuan menggunakan *leverage* operasional untuk memperkuat dampak fluktuasi penjualan kepada laba sebelum pajak dan bunga. Pengeluaran operasional tetap sering kali timbul dari biaya penyusutan, serta biaya produksi serta pemasarannya tetap, seperti upah pegawai. Sebagai gantinya, dapatkan *variable* oprasional. Biaya variabel mencakup pengeluaran seperti biaya tenaga kerja yang secara langsung dipengaruhi oleh jumlah barang yang diproduksi. *Leverage* operasi mengacu pada dampak biaya operasional tetap terhadap kapasitas perusahaan untuk memenuhi biaya tersebut (Mattunruang, 2022:78-79). Pengaruh variasi volume pejualan (Q) tehadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dapat dikemukakan mengunakan DOL (*Degre of Operating Leverage*):

### *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan mengukur atas perusahaan yang mampu memperluas penjualannya sehubungan dengan penjualan keseluruhannya (Kasmir, 2014:107). Organisasi yang mengalami pertumbuhan pesat lebih cenderung menggunakan utang dibandingkan organisasi dengan tingkat pertumbuhan yang lebih lambat (Halim, 2007:92).

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan suatu produk, yang sebagian besar dipengaruhi oleh siklus hidup produk (Philip & Amstrong, 2012:327). Pertumbuhan penjualan mengacu pada tingkat konsistensi dalam kuantitas penjualan yang dihasilkan dari suatu perusahaan sepanjang setiap *interval* tahun *fiscal*. Pertumbuhan penjualan mengacu pada peningkatan kuantitatif dan kualitatif dalam kemampuan perusahaan untuk menjual barangnya dibandingkan tahun sebelumnya (Horne & Wachowicz, 2013:122).

Laba berfungsi sebagai sarana utama untuk membiayai ekspansi perusahaan. Situasi keuangan perusahaan menjadi lebih kuat dan ketergantungannya pada sumber pendanaan eksternal berkurang karena sebagian besar kebutuhan pendanaannya dipenuhi dengan laba. Keputusan mengenai kebutuhan pembiayaan dapat dibuat dengan menggunakan sumber internal atau eksternal, tergantung pada pola pembiayaan *industry* (Riyanto, 2011:266). Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

1. Studi Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengidentifikasi kesejajaran dan menjadi sumber informasi atau inspirasi bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian komprehensif.

Dewi & Indriyani (2018), hasil penelitiannya membuktikan *variable* Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, *Operating Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Prabowo, Astuti, & Harimurti (2018), hasil penelitiannya membuktikan *variable* profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

Junita & Lumbanraja (2019), hasil penelitiannya membuktikan *variable* profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan aset dan *operating leverage* terdapat pengaruh terhadap struktur modal.

Rahayu & Prijati (2019), hasil penelitiannya membuktikan *variable* ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Manja & Suryantari (2020), hasil penelitiannya membuktikan *variable* struktur aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, *variable* profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Sembiring, Sitanjak, Hutabarat, & Nasution (2021), hasil penelitiannya membuktikan *variable* struktur aktiva dan *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Aruan, Sitanggang, Tobing, & Harianja (2022), hasil dari penelitian membuktikan *variable* struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, *operating leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

**Table 3**

**Penelitian Terdahulu**

| **No.** | **Nama Penelitian** | **Judul Penelitian** | **Analisis Data** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Dewi & Indriyani (2018) | Pengaruh Struktur Aktiva, dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 | Regresi Linier Berganda | Variabel struktur aktiva dan *operating leverage* sebagai variabel independen  Variabel struktur modal sebagai variabel dependen | Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sedangkan penelitian Dewi & Indriyani dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 |
| 2. | Prabowo, Astuti, & Harimurti (2018) | Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Manufaktur Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 | Regresi Linier Berganda | Variabel struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen  Variabel struktur modal sebagai variabel dependen | Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sedangkan penelitian Prabowo, Astuti, & Harimurti dilakukan pada Sektor Manufaktur Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 |
| 3. | Junita & Lumbanraja (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, *Operating Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 | Regresi Linier Berganda | Variabel *Operating Leverage*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen  Variabel struktur modal sebagai variabel dependen | Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sedangkan penelitian Junita & Lumbanraja dilakukan pada perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 |
| 4. | Rahayu & Prijati (2019) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 | Regresi Linier Berganda | Variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva sebagai variabel independen  Variabel struktur modal sebagai variabel dependen | Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sedangkan penelitian Novi Puji Rahayu dilakukan pada perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 |
| 5. | Manja & Suryantari (2020) | Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 | Regresi Linier Berganda | Variabel struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen  Variabel struktur modal sebagai variabel dependen | Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sedangkan penelitian Manja & Suryantari dilakukan pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 |
| 6. | Sembiring, Sitanjak, Hutabarat, & Nasution (2021) | Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan *Size* Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 | Regresi Linier Berganda | Variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan *size* perusahaan sebagai variabel independen  Variabel struktur modal sebagai variabel dependen | Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sedangkan penelitian Indiani Sembiring, Susi L. Sitinjak, Debi Herdina Hutabarat, dan Siti Aisyah Nasution dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 |
| 7. | Aruan, Sitanggang, Tobing, & Harianja (2022) | Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020) | Regresi Linier Berganda | Variabel Struktur Aktiva (*Asset Structure*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Operating Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) sebagai variabel independen  Variabel Struktur Modal sebagai variabel dependen | Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sedangkan penelitian Aruan, Sitanggang, Tobing, & Harianja dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020) |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka berpikir merupakan penggabungan komprehensif pada keterkaitan antar variabel yang berasal dari beberapa teori tertentu. Struktur kognitif yang dihasilkan dapat berbentuk kerangka berpikir asosiatif atau komparatif (Sugiyono, 2022:98).

*Variabel* dikategorikan menjadi dua jenis: *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y). *Variable independent*, disebut juga *variable* penyebab, adaIah *variable* yang memberikan pengaruh atau menjadi katalisator tejadinya perubahan atau kemunculan *variable* terikat (disebut juga *variable* lampiran). *Variable* terikat yang sering disebut dengan *variable* hasil adalah *variable* yang terpegaruhi atau merupakan akibat dari kehadiran *variable* bebas (Sugiyono, 2022:69).

Dalam penelitian ini *variable independentnya* adalah *asset structure, firm size, operating leverage,* dan *sales growth*, dan *capital structure* menjadi *variable dependent*nya.

1. Pengaruh *Asset Structure* terhadap *Capital Structure*

Dengan mengutamakan pemakaian dana internal dibandingkan dana eksternal, perusahaan dapat mengoptimalkan pembiayaannya dan meminimalkan ketergantungannya pada modal eksternal, yang pada akhirnya mengakibatkan berkurangnya *Capital Structure* (Yuliarti & Triyonowati, 2020).

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Capital Structure*

*Firm Size* akan berdampak lamgsung kepada nilai penjualannya dan potensi menghasilkan keuntungannya yang signifikan. Laba yang besar akan memungkinkan *company* pada kebutuhan modalya menjadi terpenuhi yaitu dari dana intenal. Dengan menggunakan sumber daya tersebut, dapat mengurangi beban utang perusahaan (Manja & Suryantari, 2020).

1. Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Capital Structure*

*Leverage* operasi adalah suatu dari hasil pengeluaran tetap yang dikeluarkan perusahaan dalam operasinya. *Leverage* digunakan oleh *company* yang memiliki biaya operasional atau biaya modal tetap. *Operating Leverage* bertujuan untuk meningkatkan operasinya guna mendapatkan dampak yang lebih besar tehadap laba sebelum bunga dna pajak dari perubahan penjualan (Utami, 2019).

1. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Capital Structure*

Petumbuhan pejualan adalah ukuran peningkatan pejualan pada periode tertentu dibandingkan periode lalu. Perusahaan yang penjualannya bisa konsisten mungkin akan lebih aman mendapatkan pinjaman tambahan dan menangani pengeluaran tetap atau lebih tinggi dari pada perusahaan yang pejualannya berfluktuasi, karena kebutuhan uang untuk mendukung ekspansi penjualan lebih besar (Brigham & Houston, 2011:39).

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dibuat dengan mengambil landasan teori, mendefinisikan masalah, dan menetapkan tujuan penelitian yang telah diajukan sebagai berikut:

*Asset Structure*

(X1)

H1

*Firm Size*

(X2)

H2

*Capital Structure*

(Y)

H3

*Operating Leverage*

(X3)

H4

*Sales Growth*

(X4)

H5

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

Keterangan:

 Secara Parsial

Secara Simultan

1. Hipotesis

Hipotesis yaitu sebuah tanggapan bersifat sementara tehadap suatu topik pada penelitian dengan bentuk rumusan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Penegasan tersebut dianggap hanya sementara karena hanya mengandalkan dari teori relevan namun tidak dari bukti empirise yang didapatkan dari hasil pegumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai respons empiris yang didukung oleh data (Sugiyono, 2022:99-100).

Hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Asset structure* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H2: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H3: *Operating leverage* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H4: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H5: *Asset structure, firm size, operating leverage,* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

# 

# BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian mengacu pada pendekatan tersktruktur dan sistematis yang digunakkan untuk megumpulkan serta untuk analisis data dengan tujuan dan penerapan tertentu (Sugiyono, 2022:2). Metode ini menggunakan metodologi kuantitatif. Teknik ini merupakan metode konvensional karena penggunaannya sudah lama dan statusnya sebagai metodologi penelitian. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan positivistik metode dan metode penemuan. Teknik positivistik dianggap ilmiah karena menganut prinsip positivisme, suatu kerangka filosofis yang konkret, obyektif, terukur, masuk akal, dan sistematis. Teknik penemuan digunakan untuk mengeksplorasi dan memajukan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini mencakup penggunaan peralatan penelitian untuk mengumpulkan data dan menganalisis data *statistics*. Tujuan utamanya adalah untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2022:16).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi mengacu pada wilayah yang luas berkaitan dengan benda atau orang dengan kuantitas serta kualitas tetentu, yang telah peneliti tentukan untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya” (Sugiyono, 2022:126).

Perusahaan indeks IDX80 yang tedaftar di BEI tahun 2020-2022 dijadikan sebagai populasi. Tedapat 80 perushaan yang tercantum di indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia. Dalam satu tahun terdapat dua periode, periode ke-1 bulan februari sampai bulan juli dan periode ke-2 bulan agustus sampai bulan januari tahun berikutnya.

**Tabel 4**

**Daftar Populasi**

| **No.** | **Nama Perusahaan** | **Kode Saham** |
| --- | --- | --- |
| 1. | Astra Agro Lestari tbk. | AALI |
| 2. | Ace Hardware Indonesia Tbk. | ACES |
| 3. | Adhi Karya (Persero) Tbk. | ADHI |
| 4. | Adaro Energy Tbk. | ADRO |
| 5. | Aneka Gas Industri Tbk. | AGII |
| 6. | AKR Corporindo Tbk. | AKRA |
| 7. | Sumber Alfaria Trijaya Tbk. | AMRT |
| 8. | Aneka Tambang (Persero) Tbk. | ANTM |
| 9. | Bank Artos Indonesia Tbk. | ARTO |
| 10. | Astra Internasional Tbk. | ASII |
| 11. | Adi Sarana Armada Tbk. | ASSA |
| 12. | Avia Avian Tbk. | AVIA |
| 13. | Bank Capital Indonesia Tbk. | BACA |
| 14. | Bank Central Asia Tbk. | BBCA |
| 15. | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | BBNI |
| 16. | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | BBRI |
| 17. | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. | BBTN |
| 18. | BFI Finance Indonesia Tbk. | BFIN |
| 19. | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | BMRI |
| 20. | Bank Brisyariah Tbk. | BRIS |
| 21. | Bumi Resources Minerals Tbk. | BRMS |
| 22. | Barito Pacific Tbk. | BRPT |
| 23. | Bumi Serpong Damai Tbk. | BSDE |
| 24. | Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk. | BTPS |
| 25. | Bukalapak.com Tbk. | BUKA |
| 26. | Charoen Pokphan Indonesia Tbk. | CPIN |
| 27. | Ciputra Development Tbk. | CTRA |
| 28. | Digital Mediatama Maxima Tbk. | DMMX |
| 29. | Delta Dunia Makmur Tbk. | DOID |
| 30. | Dharma Satya Nusantara Tbk. | DSNG |
| 31. | Elang Mahkota Teknologi Tbk. | EMTK |
| 32. | Energi Mega Persada Tbk. | ENRG |
| 33. | Erajaya Swasembada Tbk. | ERAA |
| 34. | Surya Esa Perkasa Tbk. | ESSA |
| 35. | XL Axiata Tbk. | EXCL |
| 36. | Gudang Garam Tbk. | GGRM |
| 37. | GoTo Gojek Tokopedia Tbk. | GOTO |
| 38. | Medikaloka Hermina Tbk. | HEAL |
| 39. | H.M. Sampoerna Tbk. | HMSP |
| 40. | Harum Energy Tbk. | HRUM |
| 41. | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | ICBP |
| 42. | Vale Indonesia Tbk. | INCO |
| 43. | Indofood Sukses Makmur Tbk. | INDF |
| 44. | Indika Energy Tbk. | INDY |
| 45. | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | INKP |
| 46. | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. | INTP |
| 47. | Indosat Tbk. | ISAT |
| 48. | Indo Tambangraya Megah Tbk. | ITMG |
| 49. | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. | JPFA |
| 50. | Jasa Marga (Persero) Tbk. | JSMR |
| 51. | Kalbe Fatma Tbk. | KLBF |
| 52. | Matahari Department Store Tbk. | LPPF |
| 53. | PP London Sumatra Store Tbk. | LSIP |
| 54. | Mitra Adiperkasa Tbk. | MAPI |
| 55. | Merdeka Copper Gold Tbk. | MDKA |
| 56. | Medco Energi Internasional Tbk. | MEDC |
| 57. | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | MIKA |
| 58. | Media Nusantara Citra Tbk. | MNCN |
| 59. | Dayamitra Telekomunikasi Tbk. | MTEL |
| 60. | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. | PGAS |
| 61. | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. | PTBA |
| 62. | PP (Persero) Tbk. | PTPP |
| 63. | Pakuwon Jati Tbk. | PWON |
| 64. | Surya Citra Media Tbk. | SCMA |
| 65. | Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. | SIDO |
| 66. | Samudera Indonesia Tbk. | SMDR |
| 67. | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | SMGR |
| 68. | Summarecon Agung Tbk. | SMRA |
| 69. | Saratoga Investama Sedaya Tbk. | SRTG |
| 70. | Triputra Argo Persada Tbk. | TAPG |
| 71. | Tower Bersama Infrastructure Tbk. | TBIG |
| 72. | Timah (Persero) Tbk. | TINS |
| 73. | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | TKIM |
| 74. | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | TLKM |
| 75. | Sarana Menara Nusantara Tbk. | TOWR |
| 76. | Chandra Asri Petrochemical Tbk. | TPIA |
| 77. | United Tractors Tbk. | UNTR |
| 78. | Unilever Indonesia Tbk. | UNVR |
| 79. | Wijaya Karya Tbk. | WIKA |
| 80. | Waskita Karya (Persero) Tbk. | WSKT |

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

1. Sampel

Sampel ialah sebagian perwakilan populasi dan mencakup informasi tentang ukuran dan atributnya. Sampel yang dipilih dari populasi diharuskan mampu mewakili keseluruhan populasi; jika tidak, akan keliru jika menarik kesimpulan dari data tersebut (Sugiyono, 2022:127).

PeneIitian ini menggunakan *purposive sampiing* sebagai pendekatan pengambiIan sampel, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria dan faktor tertentu (Sugiyono, 2022:133).

Kriteria sampel yang dipakai meliputi:

**Tabel 5**

**Kriteria Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Jumlah Perusahaan** |
| 1. | Perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif selama periode 2020-2022 | 80 |
| 2. | Perusahaan indeks IDX80 yang tidak konsisten terdaftar selama periode 2020-2022 | (38) |
| 3 | Perusahaan indeks IDX80 yang catatan laporan keuangannya lengkap selama periode 2020-2022 | 42 |
|  | Jumlah periode penelitian (Tahun) | 3 |
|  | Total (n x periode penelitian) | 126 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Terdapat 42 sampel perusahaan yang lolos dari kriteria diatas yaitu:

**Tabel 6**

**Daftar Sampel**

| **No.** | **Nama Perusahaan** | **Kode Saham** |
| --- | --- | --- |
| 1. | Astra Agro Lestari tbk. | AALI |
| 2. | Ace Hardware Indonesia Tbk. | ACES |
| 3. | Adaro Energy Tbk. | ADRO |
| 4. | AKR Corporindo Tbk. | EKRA |
| 5. | Aneka Tambang (Persero) Tbk. | ANTM |
| 6. | Astra Internasional Tbk. | ASII |
| 7. | Bumi Serpong Damai Tbk. | BSDE |
| 8. | Charoen Pokphan Indonesia Tbk. | CPIN |
| 9. | Ciputra Development Tbk. | CTRA |
| 10. | Erajaya Swasembada Tbk. | ERAA |
| 11. | XL Axiata Tbk. | EXCL |
| 12. | Gudang Garam Tbk. | GGRM |
| 13. | H.M. Sampoerna Tbk. | HMSP |
| 14. | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | ICBP |
| 15. | Vale Indonesia Tbk. | INCO |
| 16. | Indofood Sukses Makmur Tbk. | INDF |
| 17. | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | INKP |
| 18. | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. | INTP |
| 19. | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. | JPFA |
| 20. | Jasa Marga (Persero) Tbk. | JSMR |
| 21. | Kalbe Fatma Tbk. | KLBF |
| 22. | PP London Sumatra Store Tbk. | LSIP |
| 23. | Mitra Adiperkasa Tbk. | MAPI |
| 24. | Medco Energi Internasional Tbk. | MEDC |
| 25. | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | MIKA |
| 26. | Media Nusantara Citra Tbk. | MNCN |
| 27. | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. | PGAS |
| 28. | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. | PTBA |
| 29. | PP (Persero) Tbk. | PTPP |
| 30. | Pakuwon Jati Tbk. | PWON |
| 31. | Surya Citra Media Tbk. | SCMA |
| 32. | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | SMGR |
| 33. | Summarecon Agung Tbk. | SMRA |
| 34. | Tower Bersama Infrastructure Tbk. | TBIG |
| 35. | Timah (Persero) Tbk. | TINS |
| 36. | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | TKIM |
| 37. | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | TLKM |
| 38. | Sarana Menara Nusantara Tbk. | TOWR |
| 39. | Chandra Asri Petrochemical Tbk. | TPIA |
| 40. | United Tractors Tbk. | UNTR |
| 41. | Unilever Indonesia Tbk. | UNVR |
| 42. | Wijaya Karya Tbk. | WIKA |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

1. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel
2. Definisi Konseptual
3. ***Capital Structure* (Y)**

Struktur keuangan meliputi *Capital Structure*. *Capital Structure* hanya mencerminkan besar kecilnya sumber-sumber jangka panjang yang dipergunakan untuk membayar aset perusahaan jika struktur keuangan menampilkan susunan seluruh sumber tersebut. Secara praktis, struktur modal menampilkan rasio modal sendiri terhadap hutang jangka panjang. (Siswanto, 2021:86). *Capital Structure* menggunakan teori Mogdiliani-Miller (MM), *Trade-Off Theory,* serta *Pecking Order Theory*.

1. ***Asset Structure* (X1)**

Struktur aktiva pada sebagian besar sektor, yang modalnya tertanam sebagian besar pada aktiva tetap dan perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai pelengkap modal atau pinjaman luar negeri. (Mulyawan, 2015:224). *Asset Structure* berpatokan pada teori *trade-off,* dan *pecking order* yang menyatakan *asset structure* sangat berpengaruh pada *Capital Structure* perusahaan.

1. ***Firm Size* (X2)**

Perusahaan besar biasanya tumbuh dan mengubah lini bisnisnya. Spektrum bisnis perusahaan berkembang dan berlipat ganda seiring dengan diversifikasi. Akibatnya, peluang perusahaan untuk gagal akan lebih kecil, atau dengan kata lain, peluang kebangkrutan akan lebih kecil. Meskipun perusahaan besar tidak kebal terhadap kebangkrutan, mereka lebih siap menghadapi situasi sulit. (Anas, 2021:74). Teori yang dipakai pada ukuran perusahaan adalah *trade-off theory, pecking order theory* dan *signaling theory,* yang mana teori tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan sangat mempengaruhi *Capital Structure* perusahaan.

1. ***Operating Leverage* (X3)**

Biasanya, perusahaan mengenal dua bentuk leverage yang berbeda: *leverage* operasional dan *leverage* finansial. *Leverage* operasi mengukur kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan biaya tetap guna memperkuat dampak perubahan penjualan terhadap laba sebelum pajak bunga (EBIT).

Karena leverage operasional diyakini akan berhasil jika pendapatan penjualan atau penerimaan penjualan setelah dikurangi biaya variabel lebih besar dibandingkan biaya tetap, maka leverage operasi memberikan gambaran mengenai biaya variabel perusahaan. Hubungan antara pendapatan penjualan perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) menentukan leverage operasi*.*(Sumardi & Suharyono, 2020:92). *Operating leverage* memiliki patokan pada teori Mogdiliani-Miller, dan *pecking order theory* yang berasumsi terdapatnya pengaruh operasi *leverage* berpengaruh pada *Capital Structure*perusahaan.

1. ***Sales Growth* (X4)**

Tingkat konsistensi total penjualan yang dihasilkan dari organisasi untuk setiap kuartal pada tahun *fiscal*, hal tersebut dikenal sebagai *Sales Growth*. *Sales Growth*merupakan jumlah perusahaan yang menghasilkan lebih banyak uang dan lebih produktif dalam menjual barang-barangnya dibandingkan tahun sebelumnya. (Horne & Wachowicz, 2013:122). Teori pada pertumbuhan penjualan yang digunakan ada dua yaitu *trade-off theory* dan *pecking order theory,* pertumbuhan penjualan sudah dipastikan akan berpengaruh terhadap *Capital Structure* perusahaan.

1. Operasionalisasi Variabel

**Tabel 7**

**Operasionalisasi Variabel**

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Asset Structure* (X1)**  (Mulyawan, 2015:224) |  | Perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva | Rasio |
| ***Firm Size* (X2)**  (Anas, 2021:74) | ***Size* = Ln (*Total Asset*)** | *Log natural* dari *total asset* | Rasio |
| ***Operating Leverage* (X3)**  (Sumardi & Suharyono, 2020:92) |  | Perbandingan antara perubahan EBIT dengan Perubahan Penjualan | Rasio |
| ***Sales Growth* (X4)**  (Horne & Wachowicz, 2013:122) |  | Penjualan pada periode saat ini dikurangi dengan periode sebelumnya dibagi pada penjualan periode sebelumnya | Rasio |
| ***Capital Structure* (Y)**  (Siswanto, 2021:86) |  | Perbandingan antara total utang dengan ekuitas | Rasio |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penggunaan metode dokumentasi untuk penelitian ini diperoleh data-data yang diperlukan. Dokumentasi mendapatkan data variabel-variabel yang akan diteliti, dilanjutkan dengan pemeriksaan kecukupan datanya. Hal ini mencakup pengumpulan, pemeriksaan, dan pendokumentasian berbagai sumber data, termasuk *profile* perusahaan, *financial statements*, dan informasi-informasi yang relevan lainnya. Penelitian ini menggunakan catatan keuangan sebagai pendekatan dokumentasi untuk membuktikan atas pengaruh *asset structure, firm size, operating leverage,* dan *sales growth* terhadap *Capital Structure* pada perusahaan indeks IDX80 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

1. Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai uji regresi linier berganda dalam metode penelitiannya. Dalam regresi linier berganda, perlu melalui tahap menguji asumsi klasik dan menguji hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengukuran data pada penelitian ini didapatkan rumusan:

Y = a + b1X1+ b2X2 + b3X3 + b4X4 + e

CS = a + b1AS+ b2FS + b3OL + b4SG + e

Keterangan:

CS = *Capital Structure*

a = Nilai mutlak (jika jumlah variabel Xnya = 0)

b = koefisien regresi memperlihatkan besarnya perubahan *variable* terikat yang diakibatkan oleh variasi *variable* bebas. Jika arah garisnya positif (+) maka menunjukkan arah ke atas. Sebaliknya jika arah garisnya negatif (-) menunjukkan jalur ke bawah.

b1,b2,b3,b4 = Koefisien regresi *variable independent*

AS = *Asset Structure*

FS = *Firm Size*

OL = *Operating Leverage*

SG = *Sales Growth*

e = *Standard error*

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah faktor perancu atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji *t* dan uji *F* mengasumsikan nilai residu sesuai dengan distribusi normal. Jika asumsi tidak terpenuhi, uji statistik kehilangan validitasnya untuk ukuran sampel yang kecil (Ghozali, 2021:196).

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada korelasi antar *variable independent* dalam suatu model regesi. Model regresi yang kuat semestinya tidak menunjukkan hubungan antar variabel independennya. Jika *variable independent* saling berkorlasi, maka *variable* tersebut tidak orthogonal. *Variable* orthogonal adalah *variable independent* yang memiliki nilai korelasi 0 di antara keduanya.

Proses penentuan adanya multikolinearitas pada suatu model regresi yaitu sebagai berikut:

1. Tingginya nilai R2 dari hasil prediksi pada model regresi empiris, yang menunjukkan kecocokan keseluruhan yang kuat. Namun, jika mempertimbangkan variabel independen secara individual, banyak di antaranya yang tidak memberikan dampak berarti terhadap *variable dependent*.
2. Analisis matriks korelasi *variable independent*. Apabila korelasi antar variabel independen cukup tinggi yaitu di atas 0,90 maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Kurangnya hubungan yang kuat menunjukkan bahwa hal tersebut tidak dipengaruhi oleh multikolinearitas. Multikolinearitas muncul ketika dua atau lebih faktor independen mempunyai dampak gabungan independen.
3. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan memeriksa nilai toleransi dan inversnya, yang dikenal sebagai *variance* inflasi faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan hubungan penjelas antara satu variabel independen dan variabel independen lainnya. Setiap variabel independen diubah menjadi variabel dependen dan kemudian dilakukan analisis regresi dengan variabel independen lainnya. Toleransi adalah metrik yang mengkuantifikasi sejauh mana variasi dalam variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah setara dengan angka VIF yang tinggi, karena VIF dihitung sebagai kebalikan dari toleransi (VIF = 1/Toleransi). Ambang batas yang biasanya diterima untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai Toleransi 0,10 atau lebih rendah, yang setara dengan nilai VIF 10 atau lebih tinggi. Setiap peneliti harus memastikan ambang batas kolonialitas yang masih dapat diterima. Nilai toleransi sebesar 0,10 setara dengan tingkat kolonialitas sebesar 0,95. Meskipun multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menguji Toleransi dan Nilai VIF, tidak memberikan informasi tentang variabel independen mana yang menyebabkan masalah ini (Ghozali, 2021:157-158).
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna melihat apakah didapatkan sebuah hasil keterkaitan antara kesalahan *periode* t (saat ini) dengan kesalahan *periode* t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Apabila ada korelasi, hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika observasi berturut-turut dalam suatu deret waktu saling berdampak satu sama lain. Masalah ini terjadi karena ketidakmampuan untuk melakukan membedakan sisanya (kesalahan gangguan) dari pengamatan lain. Fenomena ini sering terlihat pada data *time series*, karena terjadinya “disrupsi” pada seseorang atau kelompok cenderung berdampak pada terjadinya “disrupsi” pada orang atau kelompok yang serupa di *periode* selanjutnya.

Model regresi yang diinginkan adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Deteksi autokorelasi diperoleh menggunakan cara berikut:

1. Metode Durbin-Watson (DW)

Uji Durbin-Watson khusus untuk mendeteksi autokorelasi orde pertama. Hal ini memerlukan penyertaan intersep (konstanta) dalam model regresi dan melarang adanya *variable independent* tambahan. Pengujian pada hipotesisnya adalah:

H0 : Tidak terjadi autokorelasi (r = 0)

H1 : Terdapat autokorelasi (r ≠ 0)

Berikut ada tidaknya keputusan yang diambil jika terdapat pada autokorelasi:

**Tabel 8**

**Autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis0 | Hasil | Ketentuan |
| Tidak terjadi autokorelasi *positive*  Tidak terjadi autokorelasi *positive*  Tidak terjadi korelasi *negative*  Tidak terjadi korelasi *negative*  Tidak terjadi autokorelasi *positive*  atau *negative* | Tidak diterima  Tidak ada  Tidak diterima  Tidak ada  Diterima | 0 < d < dl  dl ≤ d ≤ du  4 – dl < d < 4  4 – du ≤ d ≤ 4 - dl  du < d < 4 - du |

Sumber: Ghozali, 2021:162

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian antar observasi individu dalam suatu model regresi. Apabila tidak terdapat perbedaan varian antara dua observasi maka hal ini disebut dengan homoskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika terdapat perbedaan varians antar observasi. Model regresi yang andal menunjukkan homoskedastisitas, namun sebagian besar data cross-sectional sering kali menunjukkan heteroskedastisitas karena dimasukkannya titik data yang diwakili dengan bermacam bentuk, termasuk kecil, sedang, dan besar.

Uji Park dapat digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak. Park mengusulkan metode yang menggunakan rumus berikut untuk mendapatkan varians (s2) sebagai fungsi dari variabel independen.:

σ2i = α + Xiβ

Rumusan ini diubah menjadi linear ke dalam bentuk persamaan log natural sebagai berikut:

Ln σ2i = α + β LnXi + vi

Dikarenakan σ2i pada dasarnya tidak diketahui, jadi bisa ditaksirkan menjadi residual U2i sebagai *proxy*, sehingga rumusannya menjadi:

Ln U2i = α + β LnXi + vi

Penditeksian menggunakan Uji Park:

1. Melakukan uji regresi dengan memakai CS = f (AS, FS, OL, SG)
2. Pilih ikon *Save* pada pada tampilan *windows linear regression* dan mengaktifkan *unstandardized* residual supaya memperoleh hasil variabel residual (Uji).
3. Mengkuadratkan nilai residual (U2i) menggunakan menu *transform* dan *compute*
4. Menghitung log natural hasil dari kuadrat residual (LnU2i) menggunakan menu *transform* dan *compute*
5. Pada (LnU2i) diregresikan sebagai *variable dependent* dan *variable independent* (AS, FS, OL, SG) sehingga rumusan regresinya menjadi:

Ln U2i = b0 + b1AS + b2FS + b3OL + b4SG (Ghozali, 2021:180).

1. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang menggambarkan atribut-atribut suatu populasi, sedangkan pengujian hipotesis adalah metode untuk memverifikasi validitas atribut-atribut tersebut dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel (Widarjono, 2017:42).

1. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji *t* dipakai sebagai penilaian signifikansi pengaruh faktor-faktor *independent* terhadap *variable dependent*, baik secara tunggal maupun sebagian, dengan asumsi *variable independent* lainnya tetap. Cara pengujiannya di bawah ini:

1. Formulasi Hipotesis
2. Formulasi Hipotesis1

H0 : β = 0, Mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *asset structure* terhadap *capital structure* perusahaan.

H1 : β ≠ 0, Mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *asset structure* terhadap *capital structure* perusahaan.

1. Formulasi Hipotesis2

H0 : β = 0, Mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *firm size* terhadap *capital structure* perusahaan.

H2 : β ≠ 0, Mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *firm size* terhadap *capital structure* perusahaan.

1. Formulasi Hipotesis3

H0 : β = 0, Mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *operating leverage* terhadap *capital structure* perusahaan.

H3 : β ≠ 0, Mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *operating leverage* terhadap *capital structure* perusahaan.

1. Formulasi Hipotesis4

H0 : β = 0, Mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *sales growth* terhadap *capital structure* perusahaan.

H4 : β ≠ 0, Mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *sales growth* terhadap *capital structure* perusahaan.

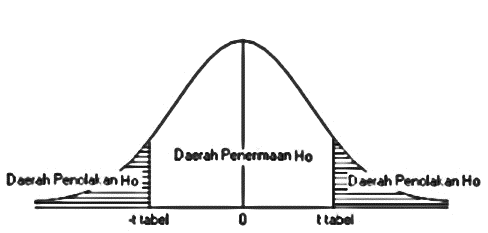
1. Menentukan level signifikansi

Menggunaka uji satu sisi yang taraf signifikannya 95% dengan arti lain α = 5% (α = 0,05).

1. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila **-ttabel** ≤ **thitung** ≤ **ttabel**

Ho ditolak apabila **thitung**< **-ttabel** atau **thitung**> **ttabel**



1. Menghitung nilai **thitung**

Penentuan jumlah **thitung** dengan memakai rumus yang diformulasi oleh Subagyo dan Djarwanto (2005: 269) sebagai berikut:

**thitung =**

Keterangan:

b = Nilai Parameter

=Beta (0)

Sb = *Standard Error* dari b

Sy.x = *Standard Error* Estimasi

Dengan menggunakan alat uji SPSS, hasil **thitung** secara otomatis akan muncul pada tabel *coefficients*, yang bersumber dari hasil input olah data di SPSS.

Menghitung nilai **ttabel** dengan mencari nilai df untuk diteruskan melihat hasilnya pada t tabel dengan α = 5% (0,05;0,025).

**df = n – K – 1**

Keterangan:

df = *degree of freedom*

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

1. Kesimpulan: Ho diterima atau ditolak
2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai agar dapat memastikan apakah seluruh faktor *independent* secara kolektif mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dan untuk menilai kesesuaian model regresi dengan menentukan apakah seluruh variabel independen memberikan penjelasan yang signifikan terhadap *variable dependent*. Uji ini dilakukan menggunakan formula hipotesis:

1. Formula Hipotesis

Ho: β1, β2, β3, β4 = 0, *asset structure, firm size, operating leverage,* dan *sales growth* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Structure* perusahaan.

Ho: β1, β2, β3, β4 ≠ 0, *asset structure*, *firm size*, *operating leverage*, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Structure* perusahaan.

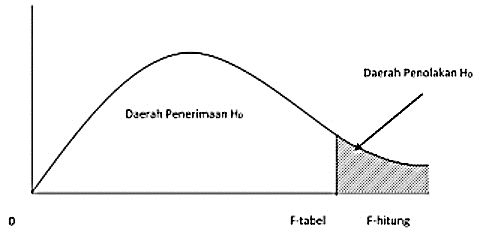
1. Menentukan level signifikansi

Menggunakan uji satu sisi menggunakan taraf signifikannya 95% dengan arti lain α = 5% (α = 0,05.

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila **Fhitung** < **Ftabel**

Ho ditolak apabila **Fhitung** > **Ftabel**



1. Menghitung nilai **Fhitung** dan **Ftabel**

Pengujian atas keberartian pada *analysis regretion* tersebut, dengan ini dirumuskan:

**Fhitung** **=**

Keterangan:

R2 = Nilai Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dengan menggunakan alat uji SPSS, hasil **Fhitung** secara otomatis akan muncul pada tabel INOVA, yang bersumber dari hasil input olah data di SPSS.

Menghitung nilai **Ftabel** dengan mencari nilai df untuk diteruskan melihat hasilnya pada F tabel dengan α = 0,05.

**df1 = K – 1**

**df2 = n – K – 1**

Keterangan:

df1 = *degree of freedom* (tabel Horizontal)

df2 = *degree of freedom* (tabel Vertikal)

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

1. Kesimpulan: Ho diterima atau ditolak
2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) mengkuantifikasi sejauh mana model dapat menjelaskan variabilitas *variable dependent*. Nilai koefisien determinasi kisaran dari 0 hingga 1. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa *variable independent* mempunyai keterbatasan dalam menerangkan fluktuasi *variable dependent*. Angka yang mendekati 1 menjelaskan *variable independent* menyiapkan beberapa informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan perubahan *variable dependent*. Koefisien determinasi dalam data *cross-sectional* cenderung kecil dikarenakan fluktuasinya signifikan antar observasi individu. Disisi lain, data deret waktu umumnya menunjukkan koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2021:147).

Pengukuran dari Koefisien Determinasi yaitu:

KD = R2 x 100%